

PERANTAU BUGIS DALAM NARASI SEJARAH: SEBUAH KRITIK HISTORIOGRAFI

Umar

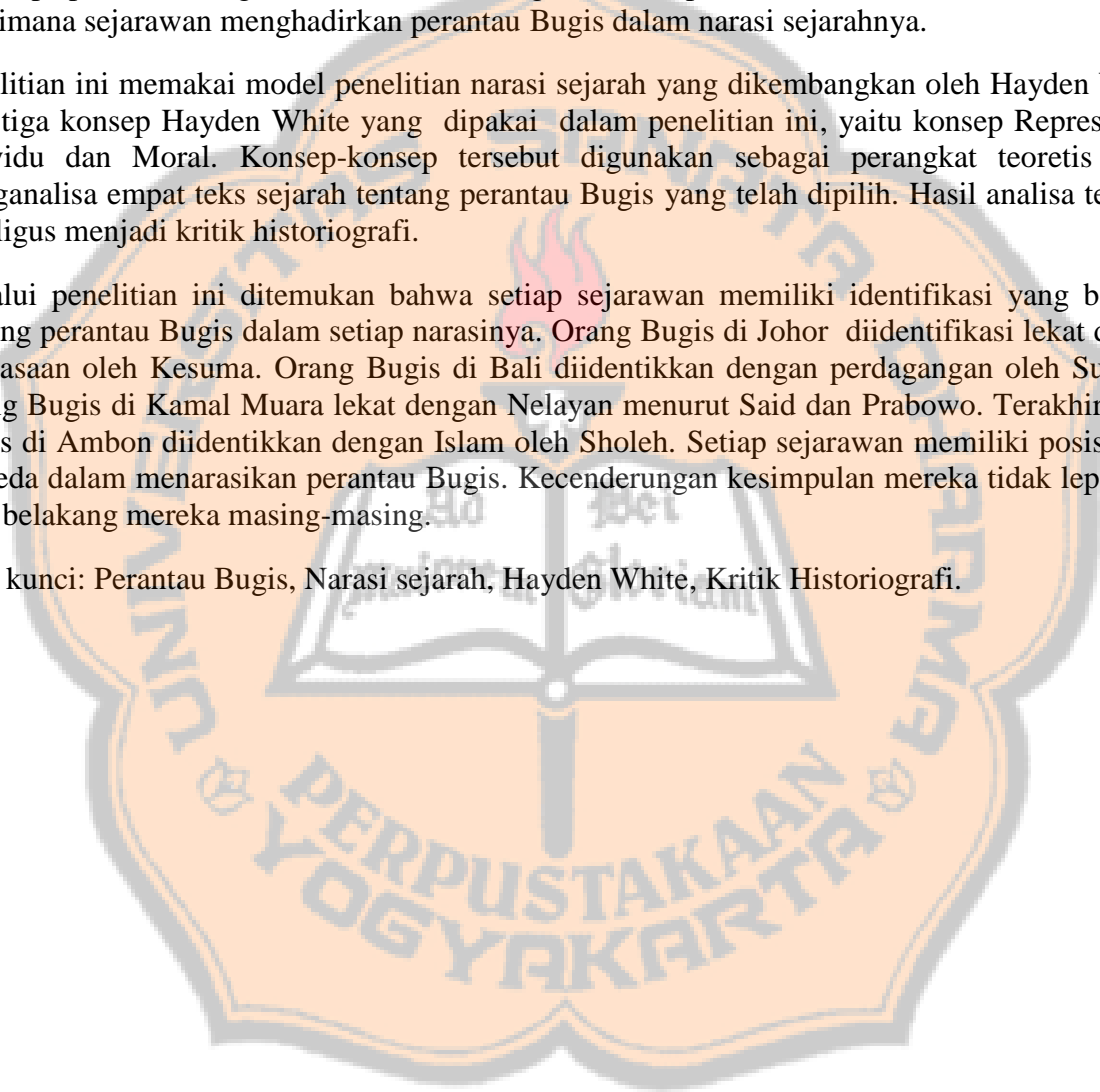
ABSTRAK

Perantau Bugis hadir dalam berbagai narasi sejarah. Setiap sejarawan tentu memiliki cara yang berbeda dalam proses penarasianya. Narasi sejarah tersebut melahirkan berbagai pengertian tentang perantau Bugis. Salah satu pengertian yang sering dilekatkan oleh para sejarawan terhadap perantau Bugis adalah lekat dengan kehidupan bahari. Penelitian ini mengkaji bagaimana sejarawan menghadirkan perantau Bugis dalam narasi sejarahnya.

Penelitian ini memakai model penelitian narasi sejarah yang dikembangkan oleh Hayden White. Ada tiga konsep Hayden White yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu konsep Representasi, individu dan Moral. Konsep-konsep tersebut digunakan sebagai perangkat teoretis untuk menganalisa empat teks sejarah tentang perantau Bugis yang telah dipilih. Hasil analisa tersebut sekaligus menjadi kritik historiografi.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa setiap sejarawan memiliki identifikasi yang berbeda tentang perantau Bugis dalam setiap narasinya. Orang Bugis di Johor diidentifikasi lekat dengan kekuasaan oleh Kesuma. Orang Bugis di Bali diidentikkan dengan perdagangan oleh Suwitha. Orang Bugis di Kamal Muara lekat dengan Nelayan menurut Said dan Prabowo. Terakhir orang Bugis di Ambon diidentikkan dengan Islam oleh Sholeh. Setiap sejarawan memiliki posisi yang berbeda dalam menarasikan perantau Bugis. Kecenderungan kesimpulan mereka tidak lepas dari latar belakang mereka masing-masing.

Kata kunci: Perantau Bugis, Narasi sejarah, Hayden White, Kritik Historiografi.



BUGINESE MIGRANTS IN HISTORICAL NARRATIVES: A HISTORIOGRAPHICAL CRITIQUE

Umar

Abstract

Buginese migrants are present in various historical narratives. Every historian also has a different way in presenting their narrating process. Those historical narratives gave birth to various notions of Buginese migrants. One of the notions often attributed by historians to Buginese migrants is their lives are almost always associated with the sea. The purpose of this research is to examine how historians present Buginese migrants in their historical narratives.

This research uses the historical narrative research model developed by Hayden White. There are three Hayden White's concepts used in this study, among others, the concept of Representation, Individual, and Morals. These concepts are theoretical tools to analyze four historical texts about Buginese migrants. The results of these analyses become a historiographical critique.

This research found that every historian has a different identification of Buginese migrants in each of their narratives. The Buginese people in Johor are identified as closely connected with power by Kesuma. Buginese people in Bali are associated with trade by Suwitha. The Buginese people in Kamal Muara are closely associated with fishermen by Said and Prabowo. Lastly, Buginese people in Ambon are associated with Islam by Sholeh. Each historian has a different position in narrating Buginese migrants. Their tendencies are affected by their own background.

Keywords: Buginese Migrants, Historical Narratives, Hayden White, Historiographical Critique